

Dua Pelaku Spesialis Pembobol Toko di Bandung Ditangkap, Satu Residivis

KAB. BANDUNG (IM) - Satreskrim Polresta Bandung menangkap dua pencuri spesialis bobol toko di Kabupaten Bandung. Diperkirakan, keduanya sudah membobol sedikitnya 50 toko. Hasil dari kejahatan tersebut digunakan untuk foya-foya.

Kapolresta Bandung mengatakan, dua tersangka yang berhasil diamankan petugas yakni E (48) dan AEP (41).

"Kami berhasil mengamankan dua orang tersangka kasus pencurian dengan pemberatan, salah satunya ternyata residivis," ungkap Hendra kepada wartawan di Mapolresta Bandung, Senin (2/8).

Hendra menuturkannya para tersangka merupakan spesialis pembobol toko. Mereka diketahui telah beraksi di 50 tempat kejadian perkara. Bukan hanya di Bandung, mereka juga sempat beraksi di Garut dan Tasikmalaya.

"TKP kurang lebih ada 50, berhasil kita ungkap ada 8 laporan, empat di Garut dan satu di Tasikmalaya," ungkap Hendra.

Sejumlah barang bukti berhasil diamankan petugas. Di antaranya sebuah mesin fotocopy, gas LPG,

dan sejumlah sembako.

Kepada petugas, mereka ms, kedua tersangka mengaku, mereka beraksi pada malam hari ketika toko dalam keadaan tertutup dan sepi dari lalu-lalang kendaraan. Mereka menggunakan linggis dan gunting baja dalam melancarkan aksinya untuk membuka gembok toko.

"Mereka patroli, melihat toko dalam keadaan kosong, dan mengambil apa saja, alat fotocopy, telur, beras, sembako, baju juga," ujarnya.

"Mereka pun selalu menggunakan mobil rental. Kami mendapatkan gambar dari CCTV dan mengarah kepada para tersangka," lanjutnya.

Sementara itu, AEP menuturkannya hasil barang yang dicuri langsung mereka jual. Uang hasil penjualan tersebut digunakan untuk berfoya-foya. Akibat perbuatannya, mereka terancam hukuman penjara selama 7 tahun.

"Saya pakai linggis sama gunting baja. Uang hasil curian dipakai foya-foya pak," ucap tersangka. ● **lus**

Videonya Viral, Sopir Bus Aksi 'Olang' di Kuningan Ditilang Polisi

KUNINGAN (IM) - Polisi mendatangi PO Tunggal Jaya Transport berkaitan viral video bus sengaja aksi zig-zag seolah di jalanan Kabupaten Kuningan. Sopir bus 'olang' itu ditilang polisi.

Anggota Satlantas Polres Kuningan bertemu dengan pemilik PO Tunggal Jaya Transport untuk meminta klarifikasi terkait aksi berbahaya yang dilakukan sang sopir bus.

"Iya betul setelah di cek ke PO bus bahwa benar kejadian tersebut ada di wilayah Kuningan kami mendatangi po bus mengklarifikasi," kata Kanit Turjawali Polres Kuningan Ipda Hedi Permedi kepada wartawan, Senin (2/8).

Dari video yang viral di media sosial itu, bus bernomor polisi E-7918-YC dan berlatar video itu milik PO Tunggal Jaya Transport. Polisi turun tangan dan menilang sopir bus 'olang' tersebut.

"Bus ini milik PO Tunggal Jaya Transport, kami langsung melakukan penindakan tilang karena dari hasil pemeriksaan pengemudi membawa kendaraan

secara ugul-ugalan, SIM tidak sesuai dan melanggar marka jalan," ucap Hedi.

Dia menjelaskan aksi 'olang' yang dilakukan sopir bus PO Tunggal Jaya Transport di berlangsung di kawasan Bandorasawetan, Kecamatan Cilimus, Kuningan, Sabtu (31/7). Bus tersebut mengangkut komunitas 'bus mania' dari Jakarta menuju Kuningan.

"Kejadian itu hari Sabtu sekitar jam 11 siang. Saat itu bus dari Jakarta membawa penumpang yang berasal dari komunitas bus mania," ujar Hedi.

Selain menilang sopir, polisi juga memasang stiker khusus di kaca depan bus yang ada di garasi PO Tunggal Jaya Transport. Pemasangan stiker ini bertujuan untuk mengingatkan sopir agar tidak melakukan aksi oleng yang membahayakan.

"Kita juga memasang stiker khusus untuk mengingatkan sopir bus. Stiker bertuliskan 'Stop Bus Olang' ini dipasang agar sopir tidak melakukan hal itu, sebab bisa membahayakan pengguna jalan lain," tutur Hedi. ● **lus**



IDN/ANTARA

KEBAKARAN GUDANG ALAT PESTA

Warga melihat petugas pemadam kebakaran saat memadamkan api yang membakar gudang alat pesta di kawasan Cinangka, Depok, Jawa Barat, Senin (2/8). Dinas Pemadam Kebakaran Kota Depok menurunkan 10 mobil pemadam dan dibantu 5 mobil pemadam dari Bogor dan Tangerang untuk memadamkan kebakaran gudang alat pesta sampai saat ini penyebab kebakaran hingga kerugian masih dalam penyelidikan.

Tabrak Ibu hingga Tewas di Bintaro, Pengendara Moge Belum Jadi Tersangka

TANGSEL (IM) - Kasus tewasnya seorang ibu setelah ditabrak motor gede (Moge) di Bintaro, Pondok Aren, Tangerang Selatan (Tangsel), masih dalam penyelidikan polisi. Hingga saat ini, pengendara Moge, AS (17), masih diperiksa intensif di Satlantas Polres Tangsel.

Petugas belum menetapkan status tersangka atas kejadian itu disebabkan masih pengumpulan barang bukti di lapangan.

"Belum (tersangka). Untuk penabrak sendiri masih dalam tahap pemeriksaan. Kemudian kami masih mengumpulkan barang bukti yang lain. Termasuk menunggu hasil visum (korban) dari rumah sakit," terang Kanit Laka Lantas Polres Tangsel, Iptu Nanda Setya Pratama, Senin (2/8).

Petugas telah mengecek rekaman Close Circuit Television (CCTV) dari Hotel Santika Bintaro. Selain itu, keterangan beberapa warga sekitar saat kejadian juga telah dikumpulkan. Termasuk "saksi yang dimintai keterangan satu orang, yang ada di TKP. Kemudian 2 orang pengendara Moge juga yang termasuk rombongan si penabrak kita mintai keterangan," ungkapnya.

Kecepatan itu terjadi pada Minggu (1/8) pukul 06.30 WIB. Korban bernama Humairoh (49) yang mengendarai motor matik ditabrak dari arah belakang oleh AS yang mengendarai Moge je-

nis Kawasaki EE-6N. Humairoh tewas di tempat kejadian. Jenazahnya lalu dilarikan ke Rumah Sakit Fatmawati guna dilakukan visum. Sementara barang bukti sepeda motor diamankan ke Mapolres Tangsel.

Menurut keterangan Kanit Laka Lantas Polres Tangsel, Iptu Nanda Setya Pratama insiden terjadi di depan Hotel Santika.

"Semula kendaraan sepeda motor Kawasaki ER-6N yang dikendarai oleh saudara AS melaju dari arah fly over Permatasendang kearah TL (Traffic Light) penabrak," katanya.

Begitu melintasi depan Hotel Santika, diduga kendaraan sepeda motor Honda Beat yang dikemudikan Humairoh sedang berhenti hendak berbelok ke arah kiri. Seketika itu pula konvoi Moge melintas hingga salah satunya menabrak motor korban. "Dengan posisi benturan bagian depan dari kendaraan sepeda motor Kawasaki ER-6N yang dikemudikan AS, menabrak bagian belakang dari kendaraan sepeda motor Honda Beat," sambungnya.

Humairoh tewas dengan luka parah di bagian kepala. Korban diketahui beralamat tinggal di Sawah Baru, Ciputat. Ibu dari tiga orang anak itu tampaknya hendak berolahraga di lokasi, yang terlihat dari pakaiannya.

"Betul, mereka dan beberapa temannya sedang konvoi," tandasnya. ● **lus**

12 | PoliceLine



IDN/ANTARA

RILIS PENETAPAN TERSANGKA KASUS KORUPSI PEMBANGUNAN RS BATUA

Direktur Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Diterskrimsus) Polda Sulsel Kombes Pol Widoni Fedri (kedua kanan) memberikan keterangan kepada wartawan saat rilis penetapan tersangka kasus dugaan tindak pidana korupsi proyek pembangunan Rumah Sakit Batua di kantor Polda Sulsel, Makassar, Sulawesi Selatan, Senin (2/8). Polda Sulsel menetapkan 13 tersangka dalam kasus dugaan tindak pidana korupsi proyek pembangunan Rumah Sakit Batua yang merugikan keuangan negara sebesar Rp22 miliar.

Kasus Penimbunan Azithromycin di Jakbar, Kemungkinan Besar Ada Tersangka Baru

Gudang PT ASA tempat penimbunan obat untuk Covid-19 telah beroperasi kembali.

Diizinkan beroperasi untuk menjaga pasokan stok obat bagi masyarakat.

JAKARTA (IM) - Polisi telah menetapkan dua tersangka dari kasus penim-

bunan obat azithromycin yang ditemukan di salah satu gudang di Kalideres, Jakarta

Barat. Namun, kemungkinan polisi akan menetapkan tersangka baru dari kasus tersebut.

"Kita lihat perkembangan penyelidikan. Tidak menutup kemungkinan ada tersangka lain," kata Kanit Reskrim Krimsus Polres Metro Jakarta Barat AKP Fahmi Fiantri kepada wartawan, Senin

(2/8).

Dua orang yang ditetapkan tersangka adalah Direktur PT ASA inisial Y dan Komisaris PT ASA yang juga menjabat sebagai Komisaris PT Handal inisial S.

Keduanya dianggap paling bertanggung jawab dalam penimbunan obat azithromycin tersebut.

Untuk mendalami kemungkinan adanya tersangka baru, dua tersangka Y dan S akan diperiksa intensif oleh polisi mulai Selasa (3/8) dan Rabu (4/8). Pemeriksaan keduanya dilakukan secara terpisah.

"Besok (pemeriksaan) saudara Y selaku Dirut Atlas (PT ASA). Lusa saudara S selalu Komisaris PT ASA dan PT Handal," ungkap Fahmi.

Sementara itu, polisi menyebutkan gudang PT ASA yang sempat digerebek karena melakukan penimbunan kini telah beroperasi kembali. Menurut Fahmi, hal itu untuk menjaga pasokan stok obat bagi masyarakat.

Pemred Jelajah Perkara di Medan Disiram Air Keras, Diduga Terkait Berita Judi

MEDAN (IM) - Polisi menetapkan lima tersangka penyiraman air keras terhadap Persada Bhayangkara Sembiring yang merupakan pemred salah satu media lokal di Medan.

Peristiwa itu diduga terkait berita judi.

Para tersangka ialah SS, HST, IIB, UA dan N. Tersangka SS yang disebut sebagai otak dari aksi penyiraman terhadap Persada, merupakan pemilik salah satu tempat judi di Medan.

"Motifnya adalah memberikan efek jera kepada korban, karena pelaku merasa resah, pelaku merasa terancam karena bolak balik diberitakan," kata Dirreskrim Poldasumut, Kombes Tatan Dirsan Atmaja, di Polrestabes Medan, Senin (2/8).

Tatan juga menyebut SS merasa diteror sehingga ingin memberi pelajaran kepada korban. Dia mengatakan hal itu diketahui setelah polisi memeriksa riwayat WhatsApp para pelaku.

"Kemudian merasa diteror seperti itu sehingga para pelaku berinisiatif untuk memberikan pelajaran kepada korban. Itu diketahui dari WA (whatsapp) yang kita screenshot baik kepada otak pelaku termasuk kepada tersangka HST," ujar Tatan.

Sebelumnya, polisi menetapkan lima orang sebagai tersangka kasus penyiraman air keras terhadap Persada Bhayangkara Sembiring, Kombes Tatan Dirsan Atmaja, di Polrestabes Medan, Senin (2/8).

Kapolrestabes Medan, Kombes Riko Sunarko, mengatakan peristiwa itu terjadi di Simpang Selayang, Medan, pukul 21.37 WIB, Minggu (25/7). Polisi juga mengungkap UA mendapat Rp 120 ribu, N mendapat Rp 120 ribu dan IIB mendapat Rp 600 ribu sebelum penyiraman air keras.

"Pukul 21.00 WIB, Persada menghubungi HST memberitahukan bahwa dirinya sudah di lokasi yaitu di depan RM Tesalonika, HST kemudian memberitahukan kepada UA dan N yang sedang berdamangan di kandang ayam. UA dan N kemudian menuju lokasi, memindahkan air keras dari botol kaca ke botol plastik yang sudah dipotong kemudian menyiramkan air keras kepada Persada," tu-

turnya.

Setelah itu, ara tersangka bertemu lagi. SS disebut menyerahkan duit Rp 3 juta kepada UA dan N.

"Sementara, sisanya Rp 10 juta akan diserahkan hari Selasa 27 Juli 2021. SS menyuruh untuk menghapus jejak komunikasi," ucapnya.

PWI Kutuk Keras

Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sumut mengutuk aksi tersebut. PWI menyebut aksi ini merupakan kekerasan terhadap wartawan yang sedang menjalankan tugas.

"Mengancam tindak kekerasan kembali terjadi terhadap wartawan yang bertugas di lingkungan Kota Medan khususnya, dan Sumatera Utara umumnya," kata Ketua PWI Sumut Hermansjah kepada wartawan, Senin (26/7).

Dia mengatakan korban sering meliput berita perjudian. Dia meminta wartawan di Sumut berhati-hati saat bertugas.

"Diduga sedang menaikkan berita perjudian, lalu ditelepon, jumpalah di Simpang Selayang. Setelah jumpa, lalu tiba-tiba diduga Pemred Jelajah Perkara disiram air keras ke wajahnya," tutur Herman. ● **lus**



IDN/ANTARA

HARI TERAKHIR MASA PPKM DI SURABAYA

Petugas meminta kendaraan untuk berputar balik karena tidak berkepentingan saat ingin memasuki Kota Surabaya di Bundaran Waru, Surabaya, Jawa Timur, Senin (2/8). Hingga hari terakhir pemberlakuan PPKM level 4 yang berlaku sejak 26 Juli, penyekatan di sejumlah jalan di Surabaya masih berlangsung, walau pun beberapa warga berusaha menerobos penyekatan tersebut.

Sudah dari awal-awal dioperasikan tujuannya agar pendistribusian obat tidak macet. Tapi kan proses hukum tetap berjalan," katanya.

Kasus ini bermula dari gudang PT ASA digerebek polisi pada Senin (12/7). PT ASA, yang merupakan distributor obat-obatan, diduga menimbun azithromycin 500 mg.

Polisi menduga PT ASA sengaja menimbun obat agar bisa menjual azithromycin dengan harga yang lebih tinggi dari harga eceran tertinggi (HET). Kepada polisi kedua tersangka S dan Y mengaku motif keuntungan bisnis menjadi alasan melakukan penimbunan obat azithromycin tersebut.

"Motif ekonomi, motif keuntungan. Menimbun (terjadi) kelangkaan, susah dan naik diharap harga semakin tinggi," kata Wakapolres Metro Jakarta Barat AKBP Bismo Teguh kepada wartawan, Jumat (30/7). ● **lus**

Polisi Periksa 7 Orang Terkait Pungli Bansos di Tangerang

TANGERANG (IM) - Polisi kini terus menyelidiki dugaan pungli liar (pungli) yang dialami warga saat menerima bansos di Tangerang Kota (Tangkot), Banten.

Tujuh warga telah diperiksa polisi.

"Saat ini sudah tujuh orang yang sudah kita mintai keterangan," kata Kapolres Metro Tangerang Kota Kombes Deonijiu De Fatima saat dihubungi wartawan, Senin (2/8).

Ketujuh warga tersebut sebelumnya mengeluhkan adanya pungli saat mereka terimabansos.

Polisi kini tengah menggali keterangan warga tersebut untuk mengungkap adanya praktik pungli yang dilakukan petugas Pemkot Tangkot terkait penyaluran bansos.

"Kita mengharapkan aduan dari masyarakat. Sampai saat ini kan masih dalam proses dari penyidik. Ya mudah-mudahan nanti ada sangkut paut atau keterkaitan," ujar Deonijiu.

Polisi sebelumnya, Kamis (29/7), telah melakukan klarifikasi kepada lima warga terkait adanya dugaan pungli bansos. Kelima warga itu mengeluhkan pemotongan bansos yang mereka terima.

Kelima warga itu lalu menyebutkan nama dua petugas pendamping bansos PKH (program keluarga harapan) yang diduga bertanggung jawab dalam penyaluran bansos kepada mereka.

Terkait pemeriksaan kepada petugas pendamping PKH ini, Deonijiu enggan berspekulasi. Saat ini pihaknya masih dalam tahap penyelidikan kepada warga yang merasa menjadi korban pungli bansos.

"Belum ada (petugas pendamping PKH diperiksa).

Kita mintai keterangan yang menyampaikan informasi (adanya pungli bansos)," terang Deonijiu.

Uang Kantong Kresek

Penyelidikan bermula saat Menteri Sosial (Mensos) Tri Rismaharini terkejut mendapati ada penerima bantuan sosial (bansos) yang dimintai uang kantong kresek hingga bantuan yang diterima dipotong. Temuan itu saat dia berkunjung ke daerah perumahan warga di Karang, Tangerang pada Rabu (28/7).

Risma pun meminta masyarakat penerima bansos, baik Bantuan Sosial Tunai (BST), Program Keluarga Harapan (PKH), maupun Bantuan Pangan Non-Tunai (BPN-T)/Program Sembako untuk menolak jika diminta potongan dalam bentuk apa pun.

Adanya uang kantong kresek dan pemotongan bansos itu diketahui Risma saat melakukan inspeksi mendadak di RT 03/RW 03 Kota Tangerang, Banten, Rabu (28/7).

Polisi kemudian melakukan penyelidikan. Sejauh ini polisi menemukan dugaan adanya pemotongan bansos sebesar Rp 100 ribu.

Temuan itu usai polisi melakukan klarifikasi kepada lima orang warga.

Salah satu warga mengaku hanya mendapatkan bansos sebesar Rp 500 ribu per 3 bulan. Padahal nilai bansos itu seharusnya Rp 600 ribu per 3 bulan.

"Pada tahun 2021 penerima bantuan PKH (program keluarga harapan) salah satunya ada menerima bantuan PKH hanya Rp 500 ribu per 3 bulan," kata Kasubag Humas Polres Metro Tangerang Kota Kompol Abdul Rachim dalam keterangannya, Jumat (30/7). ● **lus**